

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan tentang manajemen kinerja kepengurusan Bina Insan Mulia 2 dalam mendisiplinkan santri, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kinerja kepengurusan Bina Insan Mulia 2 dalam mendisiplinkan santri sudah dilakukan dengan sangat baik. Perencanaan dilakukan seminggu sekali oleh semua pengurus, namun untuk tingkatan Organisasi Santri Intra Pesantren (OSIP) akan berganti anggota setiap tahunnya. Ada juga program kerja yang menetap untuk jangka waktu yang lama dan akan tetap dijalankan oleh pengurus OSIP pada generasi selanjutnya. Perencanaan ini dibentuk untuk menentukan kinerja mereka terhadap bagian divisinya masing-masing, selain itu juga program kerja harus berkaitan dengan pengurus lain, dimana setiap perencanaan program kerja harus ada persetujuan dari Pengasuh agar mendapat dukungan untuk setiap pengorganisasian program kerjanya.
2. Pengorganisasian kinerja kepengurusan Bina Insan Mulia 2 dalam mendisiplinkan santri sudah mengikuti tahap perencanaan, yang kemudian dibentuklah struktur atau susunan pembagian anggota kepengurusan beserta tugasnya masing-masing yang harus dilakukan dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dari masing-masing anggota. Adapun bagian atau kedudukan dalam kepengurusan Pesantren Bina Insan Mulia 2 diantaranya, Pimpinan Yayasan Pesantren, Penasehat, Sekretaris, Bendahara, Kabid. Pendidikan dan Keagamaan, Kabid. Sosial, Kabid. Wira Usaha , Kabid. Pendidikan, Kabid. Keagamaan, Kabid. Keorganisasian dan Humas serta Kabid. Kebersihan.

3. Pengawasan kinerja kepengurusan Pesantren Bina Insan Mulia 2 dalam mendisiplinkan santri sudah mencakup semua proses yaitu perencanaan, dan pengorganisasian yang sudah dikatakan baik. Pengawasan dilakukan oleh semua pengurus juga Pengasuh Yayasan, dan dilakukan kepada semua bagian dengan mengamati serta menilai dari pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Disiplin waktu maupun sikap serta berbagai bentuk disiplin lainnya merupakan bahan evaluasi yang sering dan biasa dilakukan, bahkan seringkali pengasuh memberikan bonus pergi ke luar kota yang bertujuan memberikan semangat kepada anggota pengurusnya dalam melaksanakan tugas sehari-sehari.
4. Kedisiplinan santri di Pesantren Bina Insan Mulia 2 sudah sangat jauh meningkat, hal ini karena dijalankannya proses perencanaan, pengorganisasian serta pengawasan. Untuk lebih khususnya sikap disiplin pada santri yang meningkat ini karena diterapkannya hukuman yang sudah disepakati pada awal masuk pondok pesantren, serta berbagai hukuman yang sudah ditetapkan baik dari bagian keamanan dan kebersihan. Selain itu, karena adanya peran pengurus yang cukup intens dalam membimbing, menasihati, dan memberi dukungan penuh kepada para santri sehingga mampu untuk tetap konsisten serta melahirkan santri yang berkualitas. Adapun peran yang dimaksud adalah dengan memberi teladan, panutan, atau contoh serta kebiasaan-kebiasaan baik.

B. Implikasi

Kesimpulan di atas dapat diurutkan beberapa dampak positif dan negatif dari penulis yaitu:

1. Perencanaan program kerja tiap pengurus di Pesantren Bina Insan Mulia dilakukan setiap seminggu sekali yang bisa ditetapkan untuk jangka waktu yang lama dan pendek yakni sekitar satu tahun yang hanya ada di ke-organisasian santri intra pesantren atau OSIP. Dengan adanya program kerja yang efektif ini tentu akan terlaksana mengingat adanya hadiah yang diberikan oleh pihak

- pengasuh pesantren di setiap kesuksesan kinerja dari pengurusnya. Dampaknya semua pengurus bisa bekerjasama satu sama lain dalam mendisiplinkan santri.
2. Pengorganisasian merupakan tahapan dalam membimbing dan mengarahkan anggotanya oleh seorang pemimpin. Dalam hal ini, pengurus berusaha untuk bertanggung jawab untuk melakukan tugas dengan baik, agar tindakan yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal dan apabila ada hambatan ataupun kesulitan bisa diselesaikan melalui rapat bersama. Dalam hal ini semua pengurus dari tingkat DAP, DPP serta OSIP pun ikut membantu jalannya kegiatan manajemen kinerja kepengurusan.
 3. Pengawasan merupakan proses manajemen yang paling akhir, kegiatan ini merupakan tindakan mengawasi jalannya organisasi dalam kegiatan manajemen. Setelah proses pengawasan pesantren juga melakukan kegiatan evaluasi agar terus dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas kinerja pengurus sehingga pesantren terus bisa diminati serta dipatuhi segala peraturan dan tata tertib oleh santri. Tujuan diadakannya pengawasan ini agar supaya pesantren bisa terus dapat termotivasi untuk mengembangkan dan meningkatkan kuantitas serta kualitas di Pesantren Bina Insan Mulia 2.
 4. Kedisiplinan Santri di pesantren Bina Insan Mulia 2 setelah dijalankannya perencanaan serta pengorganisasian dan juga pengawasan mengakibatkan peningkatan kedisiplinan yang lebih spesifik dikarenakan penerapan hukuman. Namun dampak positifnya dengan adanya fungsi manajemen tersebut yang telah diterapkan serta dengan adanya hukuman yang diberikan terhadap santri yang melanggar yang akhirnya juga meningkatkan kedisiplinan santri.

C. Saran

Setelah memperlihatkan kesimpulan akhir dari pembahasan skripsi ini maka penulis ingin menyampaikan saran dan rekomendasi kepada berbagai pihak terkait manajemen kinerja kepengurusan dalam mendisiplinkan santri di Pesantren Bina Insan Mulia 2 ialah sebagai berikut:

1. Untuk lembaga pendidikan

Semoga dapat memberikan motivasi dan inspirasi untuk Pesantren Bina Insan Mulia 2 agar bisa untuk terus konsisten dalam pengelolaan kinerja kepengurusan, meliputi perencanaan, pengorganisasian serta pengawasan dalam mendisiplinkan santri agar bisa terus meningkat kedisiplinannya.

2. Pengurus

Diharapkan bisa lebih meningkatkan kinerja satu sama lain saat bertugas, selain itu juga harus bisa mentaati peraturan yang ada seperti yang dilakukan para santri sehingga menjadi contoh atau panutan bagi santri lainnya. Serta lebih memperhatikan lagi kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIP serta bisa menawarkan program kerja yang lebih menarik agar bisa meningkatkan eksistensi dari organisasi intra pesantren.

3. Santri

Diharapkan bisa untuk terus konsisten dengan apa yang sedang dipelajari dan lebih bersemangat dalam berdisiplin baik sikap dan juga waktu, serta lebih mengembangkan lagi keterampilan dan kreatifitas dengan mengikuti setiap kegiatan yang sudah ditetapkan.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan pembahasan mengenai manajemen kinerja kepengurusan dalam mendisiplinkan santri, karena dalam penelitian ini peneliti mengakui masih banyak hal yang belum dibahas secara detail mengenai manajemen kinerja kepengurusan. Berhubung peneliti tidak mengadakan penelitian 4C yaitu *creativity, critical thinking, collaboration, communication* mana peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa meneruskan tentang 4C nanti dipenelitian selanjutnya yang dimana 4C sudah menjadi tuntutan di era 4.0.